

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis, Luas dan Batas Wilayah

Kampus UIN Antasari Banjarmasin terletak di jalan Ahmad Yani Km 4,5. Bangunan kampus UIN Antasari Banjarmasin terletak sekitar 120 meter dari jalan raya Ahmad Yani. Hal ini bertujuan agar kampus UIN Antasari Banjarmasin Terhindar dari kebisingan jalan raya dan tidak berbaur dengan bangunan komersil di dekat kompleks kampus UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun letak geografis UIN Antasari Banjarmasin:

- a. sebelah utara berbatasan dengan jalan kemiri dan sekitarnya.
- b. sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km 4,5.
- c. sebelah barat berbatasan dengan gatot subroto.
- d. sebelah timur berbatasan dengan kompleks bina brata menunggal II

2. Visi dan Misi Universitas

Visi: Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keIslaman multidisipliner yang unggul

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keIslaman yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional

- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keIslaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

3. Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm)

a. Sanggar Bahana Antasari

Berdirinya Sanggar Bahana Antasari dari semangat keinginan berkesenian yang bergejolak dari beberapa mahasiswa yang dipelopori oleh abang Badrudinnor, S.Ag dan kawan-kawan untuk membentuk sebuah komunitas teater khususnya di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Dikarenakan timbulnya sebuah kegelisahan bahwa keadaan seniman kampus pada saat itu masih bersifat pasif menunggu.

Maka dibentuknya UKM Sanggar Bahana Antasari tepat pada tanggal 12 Oktober 1994 yang telah dimusyawarahkan dengan pihak senat dan rektorat dan resmi disahkan pada tanggal 14 Oktober 1994. Sampai sekarang Sanggar Bahana Antasari memiliki 4 (empat) Devisi yakni, devisi teater, devisi sastra, devisi music, dan devisi tari, Sanggar Bahana Antasari beralamatkan di komplek kampus UIN Antasari Banjarmasin, Jl. A. Yani KM 4,5 gedung.

Visi : mewujudkan pengembangan seni dan budaya yang kritis serta mampu dalam upaya pencapaian kreatifitas profesional.

Misi : membenahi kinerja Sanggar Bahana Antasari melalui, pengembangan intelektualitas dan pembinaan moralitas dalam berkesenian, pengembangan wawasan

keorganisasian yang professional. Membawa nama UIN Antasari Banjarmasin melalui kegiatan Mahasiswa Sanggar Bahana Antasari dalam pengembangan kreatifitas seni dan budaya.

b. Sanggar At tadib

Sanggar At Tadib merupakan sebuah lembaga atau organisasi seni yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Terbentuknya At Tadib bermula dari sebuah hasrat dan keinginan dari mahasiswa pada zamanya untuk menyalurkan minat, bakat dan kemampuannya dibidang seni, terkhusus teater.

Organisasi ini didirikan sekitar tahun 1983, dan diresmikan pada tanggal 10 November 1984 sebagai sebuah kelompok teater pinggiran yang berada di lingkungan Fakultas Tarbiyah. Pada awalnya organisasi ini diberi nama “Teater Tarbiyah”. Namun pada tahun 1994 berganti nama menjadi “ Teater At Tadib”.

Seiring perkembangan waktu, organisasi ini mampu menarik minat mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Tarbiyah, maka pada tahun 1999 berganti status dari Teater At Tadib menjadi Sanggar At Tadib. Perubahan status tersebut memperluas jangkauan seni yang ditekuni, yakni tidak hanya teater, namun juga dalam bidang seni lainnya seperti puisi, pantomime, dan tari serta cabang seni lainnya.

d. Sanggar Legenda

Sanggar Legenda pertama kali dicetuskan oleh Abang Rusmandi 1980 di amuntai, yang pada saat itu bernama bengkel legenda kurang efisien, dikarenakan

sedikitnya peminat tertarik, sampai pada tahun 1992. Tahun 1993 bengkel legenda kembali muncul, sampai pada tahun 1996 dan akhirnya bengkel legenda kembali hilang.

Pada tahun 2002 bengkel legenda kembali aktif lagi dengan berkembang. Pada tahun 2012 bengkel legenda membuat sebuah grup music yaitum musik panting dandaman yang dimusyawarahkan oleh kawan-kawan. Pada tahun 2013 bengkel legenda membuat perubahann pada nama yaitu dari bengkel legenda menjadi Sanggar Legenda, yang pada saat itu diketuai oleh mafuzil ikhwan.

c. Sanggar Tasmaq An nida

Sanggar Tasmaq An-nida" adalah sebuah UKM yg tumbuh di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Lahir sekitar di akhir tahun 70-an ketika itu kampus ini masih berstatus IAIN Antasari Banjarmasin, namun untuk (tanggal, bulan, & tahun) tepat kelahirannya masih belum bisa dipastikan secara jelas. Kemungkinan dulunya UKM yang bergelut di bidang seni ini tidak memiliki arsip berupa dokumentasi, struktur, dll, atau bisa saja lenyap karena sebab yang tidak diketahui.

Selain itu faktor ketidak jelasan tanggal lahir UKM ini kemungkinan adalah disebabkan oleh mati surinya kegiatan atau aktivitas UKM ini di beberapa dekade, seperti di tahun 90-an yang kala itu masih bernama "Teater An-nida" (80-an) namun sebelumnya lagi disekitaran tahun 70 - 80(an) bernama "Komunitas An-nida". Lalu

seiring waktu dan pergantian kepemimpinan nama itupun berubah lagi menjadi, "Kerajaan Teater An-nida" (05/06/1999).

Bahkan bisa dibilang pada masa itu adalah tahun dimana masa ke-emasan dan ciri khasnya dikenal banyak orang, lokal dan nasional. Setelah beberapa tahun setelah masa ke-emasannya, nasib buruk pun datang lagi menimpanya di tahun 2009. UKM ini pun mati suri kembali, namun dalam rentang waktu yang pendek, hanya satu tahun saja, di tahun 2009 ke 2010.

Hingga di tahun 2014 kepengurusan kala itu, di tengah masa jabatannya berinisiatif utk memproklamerkan hari kebangkitan UKM ini di 04-04-2014 sekaligus merubah sistem keorganisasian yang sebelumnya dianggap kurang terstruktur dan demokratis. Dan secara otomatis untuk sebutan "raja" yang sebelumnya adalah gelar bagi seorang pemimpin di Kerajaan Teater An-nida ini ditransformasi menjadi "ketua umum" atau sering disingkat ketum.

Bahkan rupanya keputusan yang diambil tadi tidak berakhir di situ saja, tapi juga berdampak pada penambahan dan perubahan nama UKM ini menjadi, "Sanggar Tasmaq An-nida" atas dukungan dan izin beberapa senioran yang dianggap sebagai penasehat. Dan adapun untuk kata "tasmaq" itu sendiri di ambil dari kata melayu yang berarti "tangkai kaca mata", menurut filosofisnya adalah "pegangan agar memudahkan kita melihat budaya dan tradisi untuk sebuah obyek karya yang berbentuk kritik sosial ataupun sisi dakwah". Namun untuk kata "An-nida" ada beberapa arti atau interpretasi dari berbagai versi, salah satunya "anak seni dakwah"

adapula yang berpendapat "da"-nya itu singkatan dari kata "daerah", yang jelas tidak ada makna tunggal. Sedangkan alasan menaikkan statusnya menjadi "sanggar" adalah, untuk bertujuan memperluas ruang geraknya yang awalnya hanya berfokus pada ruang sempit teater menjadi ruang lingkup yang luas dan bisa merangkum beberapa divisi didalamnya seperti sastra, tari, dan musik agar pengembangan potensi dan kreativitas generasi anggota selanjutnya menjadi tidak terbatas dan bisa bersaing dengan organisasi seni lainnya.

4. Penyajian Data

a. Pengamalan ibadah Pelaku Seni Sanggar di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan mengenai pengamalan ibadah pelaku seni sanggar di UIN Antasari Banjarmasin yang ada pada Universitas, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ushuluddin Dan Humaniora, Dakwah dan Ilmu Komunikasi ini dibagi menjadi enam bagian, yakni salat lima waktu, puasa, aspek akidah, aspek syariah, aspek akhlak (kejujuran, disiplin, syukur, dan sabar), faktor-faktorrr mempengaruhi (keluarga, pendidikan, ekonomi, lingkungan, kesadaran beragama). Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam penelitian ini.

a) Salat

Para pelaku seni sanggar umumnya sudah dewasa, karena itu mereka wajib melaksanakan ibadah salat. Meskipun mereka wajib melaksanakannya, ternyata berdasarkan hasil penelitian sebagian kecil para pelaku seni masih ada yang tidak

melaksanakan ibadah salat wajib tersebut. Meskipun ada pelaku seni yang melaksanakannya, namun masih ada sebagian mereka yang tidak melaksanakannya.

Hal ini dapat diketahui, sebanyak 16 pelaku seni yang dijadikan sampel hanya melaksanakan salat wajib lima waktu kadang-kadang saja yaitu dikarenakan hal-hal yang berbenturan dengan kegiatan, rasa malas dan lainnya. Pelaku seni tersebut ialah (Sanggar Bahana Antasari), Adhya Fanny Hakim, Akhmad Sauri, Munawarah, Muhammad Nasrullah, (Sanggar At Tadib), Muhammad Hanafi, M. Afif Anshori, Ahmad Musyaffa Zakirullah, Zainab, (Sanggar Legenda), Wahyu Frastiyo, Alif Budi Manuntung, Ahmad As'ari, Mahbubiati, (Sanggar Tasmaq An nida), Muhammad Syukri, Khairunnisa, Laila Maziyah, Agus Rahmadi.

TABEL
Pelaku seni sanggar yang melaksanakan dan tidak melaksanakan salat.

NO	NAMA	SELALU	KADANG-KADANG
1	Adhya Fanny Hakim	TIDAK	YA
2	Akhmad Sauri	YA	TIDAK
3	Munawwarah	TIDAK	YA
4	Muhammad Nasrullah	TIDAK	YA
5	Muhammad Zaini	TIDAK	YA
6	Muhaammad Hanafi	TIDAK	YA
7	Ahmad Musyaffa	TIDAK	YA
8	Muhammad Afif Anshari	TIDAK	YA
9	Alif Budi Manuntung	TIDAK	YA
10	Mahbubiati	YA	TIDAK
11	Ahmad As'ari	TIDAK	YA
12	Wahyu Frastiyo	TIDAK	YA
13	Muhammad Syukri	TIDAK	YA
14	Khairunnisa	YA	TIDAK
15	Agus Rahmadi	TIDAK	YA
16	Laila Maziyah	YA	TIDAK

Adapun alasan pelaku seni sanggar yang hanya kadang-kadang saja melaksanakan salat wajib lima waktu Di antaranya menurut Adhiya Fanny Hakim,

Munawarah, Muhammad Nasrullah, Muhammad Hanafi, M. Afif Anshori, Ahmad Musyaffa Zakirullah, Wahyu Frastiyo, Alif Budi Manuntung, Ahmad As'ari, Muhammad syukri, Agus Rahmadi bahwa sebagian pelaku seni sulit untuk membagi waktu kegiatan dan terkadang ada rasa malas untuk mengerjakannya lalu melalaikannya. Mereka sendiri sebagai pelaku seni sering kali terjebak dalam waktu proses penggarapan, sering berbenturan dengan yang lainnya. ada juga tentang rasa malas dikarenakan 2 waktu atau lebih itu yang sering berbiringan dan salah satunya harus dikalahkan, antara proses penggarapan seni atau menenuaikan kewajiban salat. sibuk berkegiatan seni sering juga terbentur dengan kuliah dan dikarenakan dia sering menunda-menunda kewajiban salatnya, mengenai sholatnya ketika ashar, magrib dan isya, saat pelaksanaannya sangat sedikit waktu untuk mengerjakannya dan selalu berbenturan dan terkadang shubuh bisa tertunda dikarenakan kelelahan.

Adapun alasan pelaku seni sanggar yang selalu melaksanakannya dikarenakan salat lima waku itu menurut Ahmad Sauri, Zainab, Mahbubbiati, khairunnisa, laila maziyah adalah sebuah kebutuhan bathinian sebagai seorang muslim, dan sedang sebagai pelaku seni sanggar itu hanya sebagai tambahan kegitaan. Sholat itu menurut dia adalah sesuatu yang tidak boleh di tunda-tunda, bahkan jika berbenturan dengan kegiatan atau rasa malas maka dia harus mengalahkannya, untuk mengerjakan sholat lima waktu. Salat wajib lima waktu itu perintah agama, apabila melaksanakannya akan mendapat imbalan pahala, sebaliknya jika meninggalkan salat maka mendapat ganjaran dosa. Di samping itu, bagi mereka salat wajib lima waktu tidak memberatkan karena dilaksanakan cuma sebentar saja,

bahkan dengan melaksanakannya secara tidak langsung kita sambil beristirahat. Di samping itu bagi mereka mengerjakan salat wajib lima waktu sudah menjadi kebiasaan sejak kecil hingga dewasa, di mana ketika kecil mereka selalu didorong/disuruh oleh orang tua mereka untuk mengerjakannya, sehingga ketika sudah dewasa sampai sekarang mengerjakan salat tersebut merupakan sesuatu hal yang biasa dan bukanlah hal yang berat, tetapi sesuatu yang sangat mudah, menyenangkan dan menyehatkan, sampai sekarang mereka terus melaksanakan salat wajib lima waktu secara rutin dan baik.

b) Puasa

Berdasarkan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa dari 11 pelaku seni sanggar mengakui bahwa mereka melaksanakan ibadah wajib puasa. Tidak semua pelaku seni sanggar menyatakan selalu mengerjakan puasa Ramadhan, dari 11 pelaku seni sanggar menyatakan ibadah puasa tetap dilaksanakan meskipun disaat berkesenian serta kesehatan badan yang mendukung, karena mereka berpikiran puasa itu hanya dapat dilaksanakan 1 bulan dalam setahun sehingga mereka berusaha melaksanakan dengan sebaik-baiknya dan mereka takut tidak dapat melaksanakannya lagi di tahun berikutnya kemudian alasan sebagian pelaku seni sanggar yang berpuasa namun tidak bisa sepenuhnya puasa dibulan Ramadhan adalah jika mereka sedang sakit atau berhalangan atau ada hal lain yang membuat mereka tidak bisa menjalankannya.

TABEL
Pelaku seni sanggar yang melaksanakan dan tidak melaksanakan puasa.

NO	NAMA	SELALU	KADANG-KADANG
1	Adhya Fanny Hakim	YA	TIDAK
2	Akhmad Sauri	YA	TIDAK
3	Munawwarah	YA	TIDAK
4	Muhammad Nasrullah	YA	TIDAK
5	Muhammad Zaini	TIDAK	YA
6	Muhaammad Hanafi	YA	TIDAK
7	Ahmad Musyaffa	TIDAK	YA
8	Muhammad Afif Anshari	YA	TIDAK
9	Alif Budi Manuntung	TIDAK	YA
10	Mahbubiati	YA	TIDAK
11	Ahmad As'ari	YA	TIDAK
12	Wahyu Frastiyo	TIDAK	YA
13	Muhammad Syukri	YA	TIDAK
14	Khairunnisa	YA	TIDAK
15	Agus Rahmadi	TIDAK	YA
16	Laila Maziyah	YA	TIDAK

Disamping itu, mereka pelaku seni sanggar berpendapat jika tidak melaksanakan puasa Ramadhan maka akan malu sama orang lain. Meskipun mereka mengetahui bahwa puasa itu adalah perintah agama. Sudut pandang seperti ini juga menjadi faktor pendorong bagi para pelaku seni untuk melaksanakan ibadah puasa.

Dari wawancara berikutnya ada 5 pelaku seni sanggar yang menyatakan, dan mengakui bahwa kadang-kadang melaksanakan ibadah wajib puasa. Alasan dari 5 orang pelaku seni sanggar yang mengakui bahwa kadang-kadang saja melaksanakan ibadah wajib puasa dikarenakan ada beberapa faktor yaitu : memang keinginan diri tidak melaksanakan, pengaruh lingkungan, dan sulit untuk berpuasa karna sudah terbiasa dalam beberapa tahun sebelumnya tidak pernah melaksanakan secara 1 bulan penuh ibadah wajib puasa (kebiasaan). Dari semua pelaku seni sanggar yang

menyatakan kadang-kadang itu, mengakui bahwa perilaku pengamalan ibadah mereka sangat mempengaruhi lingkungan disekitar mereka (sanggar).

Semua kelalaian dalam melaksanakan ibadah wajib puasa itu dinyatakan oleh mereka, berupa kesalahan perilaku pribadi bukan sebuah instansi (organisasi) yang mempengaruhi mereka.

c) Aspek Aqidah

Mengenai aspek aqidah bagi para pelaku seni sanggar ada 12 orang pelaku seni sanggar yang menyatakan, dan mengakui bahwa aspek aqidah mereka bertambah, dengan alasan mereka ketika beruang lingkup disanggar seni disanalah mereka mendapatkan ilmu tentang pergaulan baik, buruk dan bahkan mereka mendapatkan sebuah penambahan keyakinan ketika melakukan proses kesenian.

Dalam 12 orang pelaku seni sanggar tersebut, ada menyatakan bahwa dalam aspek aqidah mereka setiap kali berkesenian, semakin bertambah, dikarenakan perilaku-prilaku yang diperankan dalam pentheateran atau kesenian lainnya itu memberikan ilmu tentang aqidah bagi diri mereka.

Bagi para pelaku seni sanggar 4 orang menyatakan berkurangnya aspek tersebut dikarenakan terpengaruh lingkungannya, di sanggar yang sangat kuat yang mengakibatkan penurunan aspek aqidah mereka tersebut. Adapun alasan lainnya dikarenakan memang saat mereka melakukan kegiatan tidak bisa mengambil sebuah keilmuan mengenai penambahan aspek aqidah mereka, dan itu menyebabkan penurunan bagi aspek aqidah.

d) Aspek Syariah

Aspek syariah bagi para pelaku seni sanggar dari 12 orang tersebut menyatakan bertambah, dikarenakan dalam berkegiatan kesenian yang mereka kerjakan sangat menguji kebergamaan mereka mengenai aspek syariah (ibadah). Menurut mereka tentang aspek syariah memang harus bertambah karena dalam kehidupan manusia, ketika dalam Aspek ini mereka berkurang maka aspek yang lainnya akan berkurang juga, jadi mereka menyatakan bahwa aspek syariah dalam berkesenian memang wajib bertambah.

Dalam kesenian mereka mempelajari sebuah kehidupan-kehidupan, baik itu masalah benar salahnya perilaku, baik buruknya dalam bergaul dan tentang sesuatu ilmu yang wajib untuk menambah aspek ibadah mereka.

Dari pelaku seni sanggar 4 orang menyatakan bahwa aspek syariah mereka berkurang dikarenakan dalam suatu aspek sudah berkurang maka dalam aspek lainnya juga otomatis ikut berkurang. Adapun masalah aspek syariah (ibadah) ini mereka menyatakan alasan terlalu padatnya berkegiatan dalam kesenian, kuliah, dan kegiatan pribadi yang mereka lakukan yang mengakibatkan aspek ini menjadi berkurang.

e) Aspek Akhlak

1. Syukur

Aspek Akhlak mengenai syukur bagi para pelaku seni sanggar kebanyakan bertambah dikarenakan dalam ruang lingkup sanggar mereka, beralasan banyaknya pelajaran dalam kesenian, yang bisa menambah keilmuan tentang rasa syukur. Dalam

perkumpulan mereka banyak hal tentang pembagian pengalaman kehidupan, bakat, dan bahkan tentang masalah-masalah yang mereka sedang hadapi dibagikan disanggar, untuk menjadikan itu suatu pelajaran, wawasan, keilmuan, untuk bisa saling dapat memberi satu sama lain.

Pelaku seni sanggar menyatakan bahwa mereka dalam rasa syukur pasti bertambah dikarenakan hal-hal yang mereka dapat tersebut mudah untuk diterapkan tidak berfaktor pada teori-teori yang sering membuat mereka merasa terkekang dan sulit berkembang dalam menjalani aspek akhlak, agar mereka mudah dalam menjalani aspek akhlak syukur, maka mereka lebih mengambil dan memberi satu sama lain dalam perjalanan kehidupan mereka.

2. Jujur

Akhlak jujur bagi mereka pelaku seni sanggar sangatlah penting, dikarenakan dalam kehidupan nyata mereka, sangat pengaruhi perilaku mereka dalam berkomunikasi. Dari keseluruhan data pelaku seni tentang aspek jujur memberikan jawaban yang sama, dengan beralasan suatu kehidupan tanpa kejujuran maka tidaklah mereka bisa merasakan, memahami, dan adanya kesadaran antara satu sama lain.

Jujur dalam berproses/berkegiatan tentang kesenian memang diharuskan bahkan bisa dianggap suatu kewajiban untuk menyatakan kenyataan dalam berkarya. Pelaku seni sanggar memang ada keilmuan tentang bermain lakon, tapi bagi mereka bermain lakon itu hanya diatas panggung, dan itu hanya sebuah pertunjukan, akan tetapi lakon yang diperankan didalam panggung dunia adalah sebuah kejujuran yang dipertahankan dan dijaga agar mereka tidak keluar jalur tentang aspek akhlak.

3. Amanah (tanggung jawab)

Pemberian suatu Amanah (tanggung jawab), itu adalah sesuatu sering dialami mereka didalam berproses unit kegiatan mahasiswa (sanggar), kebanyakan dari mereka ketika dalam berproses tersebut bisa amanah, akan tetapi disisi lain mereka mengakui ada tanggung jawab lain yang harus mereka kebelakangkan, yaitu masalah keluarga, teman, dan bahkan amanah didalam diri mereka sendiri. Padatnya kegiatan unit kegiatan mahasiswa sekarang bukan membuat berkurangnya aspek akhlak (tanggung jawab) pelaku seni, tapi membuat mereka semakin kuat dalam mengemban hal tersebut.

Dari pengalaman mereka dalam aspek akhlak tentang amanah itu, yang membuat mereka semakin mempelajari rasa kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran.

4. Menepati janji

Akhlak menepati janji sedikit ada perbedaan dari 16 pelaku seni yang di wawancarai, setengah dari mereka menyatakan tentang aspek ini berkurang, dan setengahnya bertambah. Dari berkurang beralasan karena mereka tidak bisa memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin, akan tetapi mereka masih berpendapat bahwa mereka harus membayar, karna menepati janji tersebut adalah hutang yang harus dibayar bagi mereka.

Bagi pelaku seni yang bertambah menyatakan bahwa aspek akhlak tentang menepati janji ini memang bertambah dikarenakan aspek-aspek akhlak sebelumnya itu adalah sebuah hal untuk menambah aspek lainnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan ibadah Pelaku Seni Sanggar Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

a). Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa lingkungan keluarga para pelaku seni sanggar di universitas Islam negeri antasari Banjarmasin khususnya dalam masalah kehidupan beragama, belum mengamalkan amal ibadah salat wajib lima waktu. Pelaku seni yang lingkungannya keluarganya belum baik kehidupan beragamanya sebanyak 6 orang dan yang cukup baik pengalaman agamanya sebanyak 10 orang.

Karena lingkungan keluarga yang kurang baik itulah, umumnya para pelaku seni mengakui dengan jujur menurut mereka tidak ada yang memberi dorongan terhadap mereka. Di samping itu juga tidak ada yang mereka malukan, karena keluarga mereka juga hanya kadang-kadang saja melakukan amal ibadah, bahkan ada yang sama sekali tidak mau melaksanakan amal ibadah.

Sebaliknya para pelaku seni yang lingkungan keluarganya baik dalam menjalankan amal ibadah atau cukup baik dalam mengamalkan ajaran agama, umumnya mempengaruhi juga terhadap pengamalan agama para pelaku seni itu sendiri. Yakni pengaruh kearah yang baik pula, para pelaku seni umumnya juga rajin

beramal ibadah atau mengamalkan ajaran agama, hal ini terbukti 10 orang pelaku seni menjalankan salat lima waktu, puasa, dan berusaha berakhlak baik dalam menjalankan berkegiatan kesenian. Semua ini menurut mereka disamping karena kebiasaan mereka sejak kecil yang dididik oleh orang tua mereka untuk selalu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, juga karena ada dorongan keluarga serta dorongan mereka sendiri yang ingin selalu menjalankan amal ibadah sebagai bekal hidup mereka di dunia dan di akhirat.

b). Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan seluruh responden yang dijadikan sampel penelitian, diketahui tingkat pendidikan para pelaku seni sanggar, yakni sebanyak 16 orang pelaku seni sanggar yang tingkat pendidikannya beruang lingkup Universitas ada 4 orang, fakultas Tarbiyah dan Keguruan ada 4 orang, fakultas Ushuluddin dan Humainora ada 4 orang, dan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 4.

TABEL
Tingkat Pendidikan Para Pelaku Seni Sanggar Di Universitas Islam Negeri Antasari
Banjarmasin

NO	NAMA	PENDIDIKAN	UNIT KEGIATAN MAHASISWA
1	Adhya Fanny Hakim	Fakultas Ekonomi Bisnis Islam	Sanggar Bahana Antasari
2	Akhmad Sauri	Fakultas Ekonomi Bisnis Islam	Sanggar Bahana Antasari
3	Munawwarah	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Sanggar Bahana Antasari
4	Muhammad Nasrullah	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Sanggar Bahana Antasari
5	Muhammad Zaini	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Sanggar At Tadib
6	Muhaammad Hanafi	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Sanggar At Tadib
7	Ahmad Musyaffa	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Sanggar At Tadib
8	Muhammad Afif Anshari	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Sanggar At Tadib
9	Alif Budi Manuntung	Fakultas Ushuluddin dan Humainora	Sanggar Lagenda
10	Mahbubiati	Fakultas Ushuluddin dan Humainora	Sanggar Lagenda
11	Ahmad As'ari	Fakultas Ushuluddin dan Humainora	Sanggar Lagenda
12	Wahyu Frastiyo	Fakultas Ushuluddin dan Humainora	Sanggar Lagenda
13	Muhammad Syukri	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Sanggar Tasmaq An nida
14	Khairunnisa	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Sanggar Tasmaq An nida
15	Agus Rahmadi	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Sanggar Tasmaq An nida
16	Laila Maziyah	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Sanggar Tasmaq An nida

Dari kenyataan banyaknya pelaku seni yang pendidikannya sudah sekolah tinggi, ada saja faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadahnya. Akibatnya sebagian dari mereka mengakui cukup berpengaruh terhadap pengamalan ibadah mereka, yakni kurangnya (kadang-kadang saja) mereka melaksanakan amal ibadah salat wajib lima waktu, Karena mereka merasa ilmu pengetahuan yang kurang termasuk pengetahuan agama. Meskipun mereka sudah berusaha untuk menuntut ilmu agama khususnya untuk menambah pengetahuan agama mereka dengan menuntut ilmu diperguruan tinggi agama, mendengarkan ceramah dan mengikuti kegiatan agama lainnya, namun karena kesibukan berkegiatan yang padat (berkesenian) untuk menambah keilmuan, mengali bakat, kebutuhan hidupnya, maka akhirnya hal itu hanyalah merupakan sekedar niat saja, sedangkan pelaksanaan masih kurang.

Meskipun tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah pelaku seni, yakni pengaruh yang kurang baik bagi pengamalan ibadah mereka, tetapi tidak selalu pelaku seni yang masih rendah pengaruh, kurang baik terhadap pengamalan ibadah mereka, namun ada juga pengamalan ibadah mereka yang baik, hal ini menurut pelaku seni disebabkan, antara lain karena mereka berusaha menyempatkan diri untuk mengkaji pengetahuan agama mereka.

c). Faktor Ekonomi

Para pelaku seni yang hanya cukup kehidupan ekonominya, ternyata pengaruhnya cukup baik terhadap pengamalan ibadah mereka, alasannya biar ekonomi mereka cukup, mereka tetap bersyukur dan menjalankan ibadah, sebab dengan beribadah mengharapkan keridhaan Allah akan memberikan rezki lebih buat

mereka dan organisasi kesenian. di samping itu juga biar hidup mereka di dunia cukup, namun di akhirat kelak mereka berharap kehidupan mereka lebih baik dan mendapat ganjaran surga dari Allah swt.

d). Faktor Lingkungan

Universitas Islam Negeri Antasari memiliki kawasan cukup luas, dan didalamnya terdapat berbagai macam manusia, dan mereka dikumpulkan dalam satu wadah kampus, terbagi tiap fakultas, dibagi lagi kegiatan untuk para mahasiswa/i yang memiliki bakat, hobi, intelektual dalam unit kegiatan mahasiswa. Didalam unit kegiatan mahasiswa tersebut memiliki pengaruh yang tinggi terutama bagi mereka para pelaku seni sanggar di kampus, dalam pengamalan ibadahya. Setiap individual memiliki karakteristik yang selalu saling mempengaruhi.

Para pelaku seni sanggar dalam lingkungannya terkadang hilang kesadarannya untuk melaksanakan ibadah, karena melihat individu yang lain tidak melaksanakanya, dan terkadang bisa juga lingkungan mereka menguji untuk keyakinan mereka dalam beribadah, dengan bermacam-macam cara.

Karena ramainya, kegiatan mereka dalam berkesenian hingga membuat mereka kurang teratur dalam menjalankan ibadah, maka umumnya para pelaku seni dikarenakan kesibukan itulah maka pada umumnya banyak yang melalaikan atau tidak dapat melaksanakan salat pada waktu aktivitas kegiatan mahasiswa sanggar dilakukan, mereka yang mengakui hal ini sebanyak 7 orang pelaku seni.

pelaku seni 9 orang yang selalu rajin beramal ibadah dan akhlak mereka dalam berkegiatan seni juga berusaha baik dalam berperilaku. Maka faktor lingkungan

ini sangat menguji, mempengaruhi, dan bahkan membuat mereka yang terjebak dalam pengaruh yang lain.

e. Faktor Kesadaran Beragama

Faktor kurangnya kesadaran beragama inilah yang paling mempengaruhi ajaran agama oleh pelaku seni sanggar di universitas Islam negeri antasari Banjarmasin. Kalau kesadaran beragama tinggi, maka tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan ajaran agama, walaupun sibuk dalam kegiatan kesenian atau sebab lainnya.

Dari hasil wawancara dapat diketahui, pada umumnya para pelaku seni itu tidak melaksanakan salat dan puasa dengan aktif karena tidak merasakan manfaat atau mudarat dari melaksanakan atau meninggalkan salat dan puasa. Karena kesadaran beragama yang kurang itulah sebagian besar para pelaku seni menyatakan tidak aktif menjalankan ibadah.

Mereka para pelaku seni sanggar yang menganggap penting suatu ibadah, karena tingkat kesadaran beragamanya yang tinggi. Hal ini terlihat dari prinsip mereka, berkegiatan seni tidak boleh mengganggu ibadah. Ibadah tetap dilaksanakan dan kalau kegiatan seni mengganggu ibadah, maka kegiatan yang harus dibatasi. Karena itu para pelaku seni yang tinggi kesadaran beragamanya mengatur jadwal kegiatan mereka, agar tidak menghalangi pelaksanaan ibadah.

B. Pembahasan

1. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan analisis terhadap kebergamaan pelaku seni sanggar di universitas Islam negeri antasari Banjarmasin sebagai berikut :

a. Pengamalan ibadah Pelaku Seni Sanggar di UIN Antasari Banjarmasin

Kalau dilihat dari segi pengamalan ibadah para pelaku seni sanggar khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah wajib, maka pengamalan ibadah mereka dapat dikatakan masih kurang. Hal ini diketahui dari responden yang tidak aktif menjalankan ibadah wajib.

Para pelaku seni sanggar mengenai ibadah shalatnya masih banyak yang kurang aktif dan kadang-kadang saja untuk melaksanakannya. Dari 16 responden terdapat 11 orang yang kadang-kadang dan 5 orang yang aktif dalam pengamalan ibadah salat lima waktunya. Banyaknya para pelaku seni yang kurang melaksanakan amal ibadah khususnya salat wajib lima waktu tersebut mengindikasikan bahwa para pelaku seni sanggar di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin masih rendah. Padahal dalam Islam melaksanakan salat wajib lima waktu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim dan muslimat yang sudah baligh. Menurut ajaran Islam apapun alasannya dan halangannya yang terjadi mereka tetap wajib mengerjakan salat lima waktu. Kecuali bagi mereka yang berhalangan karena datang haid atau nifas, maka mereka tidak diwajibkan salat lima waktu karena sedang mendapat halangan tersebut.

Menurut Penulis Hal ini tidak dibolehkan dalam ajaran agama Islam. Disinilah dapat dilihat bahwa implementasi dari nilai ajaran agama tentang pelaksanaan salat masih belum tercapai sepenuhnya. Padahal dengan salat kita akan selalu mengingat Allah.¹ Dengan Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan para pelaku seni sanggar belum terlaksana dengan baik. Sehingga perlu ditumbuhkan keinsyafan kepada sebagian pelaku seni yang masih kurang dalam pengamalannya sebagaimana Allah swt berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.² (QS. Al-ankabut: 45)

Tentang ibadah puasa mereka di bulan ramadhan bagi para pelaku seni sanggar cukup baik, karena dari beberapa responden hanya sedikit yang tidak aktif melaksanakannya atau kadan-kadang. Para pelaku seni yang kadang-kadang dari analisa penulis bahwa mereka hanya terpengaruh dan tidak berkeinginan untuk menuaikan ibadah puasa dibulan ramadhan tersebut. Padahal mereka tahu akan

¹ Amir Syarifudin, *Opcit* h. 22

²Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*.553

tentang wajibnya puasa penuh dibulan ramadhan tersebut, tapi dikarenakan sesuatu, baik itu faktor keluarga, ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan bahkan kesadaran beragama mereka.

Puasa mempunyai makna yaitu suatu ibadat kepada Allah SWT dengan syarat dan rukun tertentu dengan jalan menahan diri dari makan, minum, dan berhubungan seksual dan lain-lain perbuatan yang dapat merugikan atau mengurangi makna atau nilai dari pada puasa, semenjak terbit fajar sampai terbenam matahari.³

Berpuasa bukan sekedar menahan makan dan minum yang jadi tujuan utama dari ibadat puasa. Sebagaimana makana yang sebenarnya yang hakiki, yaitu untuk menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah dan tabah di dalam jiwa setiap mukmin. Dengan keduanya (ingat kepada Tuhan dan tabah), tekad bertambah bulat dan tahan menghadapi kesulitan didalam hidup ini.⁴

Allah SWT berfirman dalam QS Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰهِ اٰمِنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمْ لِّلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَّارْضُ اللّٰهُ
وَسِعَتْ اِنْمَا يُوفٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝ ۱۰

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia Ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya Hanya orang-orang

³ Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN .*Ilmu Fiqh*. (Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. 1983). Jilid I. Cet 2. h.4

⁴*Ibid*. h 278

yang Bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”⁵ (Q.S Az-Zumar : 10)

Dan dalam sebuah hadits Nabi saw. Disebutkan:

الصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ

“Puasa adalah separuh kesabaran”. (H. R. Tirmidzi)

Adapun mengenai Aspek-aspek para pelaku seni sanggar, dari aspek aqidah dan aspek syariah, mereka menyatakan bahwa aspek tersebut bertambah dan menjadikan pribadi mereka yang lebih baik. Namun tentang aspek akhlak pelaku seni sanggar tentang syukur, jujur, amanah, dan menepati janji, ada yang berkurang diantara poin aspek akhlak, ada yang bertambah keseluruhan. Akan tetapi dari aspek akhlak ini para pelaku seni sanggar banyak berkurang di poin menepati janji, karena dalam hal menepati janji terakadang-kadang mereka bisa lupa akan janji mereka, dan menjadikan mereka telat untuk menepatinya. Aspek akhlak ini saling mempengaruhi, jika salah satu saja berkurang dalam pengamalannya, maka yang lain akan ikut berkurang.

Syukur diperlukan karena yang semua kita lakukan dan kita miliki di dunia adalah berkat karunia Allah SWT. Allah SWT telah memberikan nikmat kepada kita, baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan maupun nikmat-nikmat lainnya yang tidak terhitung jumlahnya. Kejujuran dan kebiasaan berkata benar

⁵ Departemen Agama RI., h. 459

adalah kualitas-kualitas yang harus dikembangkan dan dipraktekkan oleh para muslim. Amanah adalah suatu sifat dan pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat yang baik biasa disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, dan setia. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak dipenuhi atau tidak ditunaikan dalam pandangan Allah SWT, kita termasuk orang-orang yang bedosa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan ibadah Pelaku Seni Sangar di Universitas Islam Negeri Antasari Bajamasin.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, diketahui faktor-faktor yang memperngaruhi pengamalan ibadah pelaku seni sangar di universitas Islam negeri antasari Bajamasin ada 5 Faktor yakni Faktor keluarga, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan kesadaran beragama.

Lingkungan keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi baik buruknya pengamalan ibadah seseorang, apabila di dalam lingkungan keluarganya mendukung menjalankan ibadah dengan baik dan selalu member contoh dan nasehat untuk menjalankan amal ibadah, maka pengaruhnya juga akan baik terhadap anggota keluarganya tersebut, khususnya dalam pengamalan ibadah mereka. Sebaliknya apabila didalam keluarga tersebut kurang baik mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, maka pengamalan ibadah mereka juga kurang baik. Pengaruh lingkungan yang

serba materi dan glamor, telah menyebabkan keluarga-keluarga muslim menghadapi kendala untuk beribadah sesuai tuntutan agamanya.⁶

Berdasarkan tingkat pendidikan Pelaku Seni Sanggar di Universitas Islam Negeri Antasari Bajamasin kebanyakan dari mereka memiliki pendidikan yang sudah tinggi akan tetapi dari pengamalan tentang pengetahuan pendidikan yang tinggi itu yang sulit bagi para pelaku seni sanggar. Dari 16 responden 4 orang berasal dari kesatuan fakultas yang dari sanggar bahana antasari, 4 orang berasal dari fakultas tarbiyah dan keguruan dari sanggar at tadib, 4 orang berasal dari fakultas ushuluddin dan humainora dari sanggar lagenda, 4 orang berasal dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dari sanggar tasmaq an nida.

Banyaknya pelaku seni yang pendidikannya tinggi akan tetapi masih bisa terpengaruh oleh lingkungannya, khususnya pengetahuan agamanya. Mereka merasakan pendidikan yang tinggi membuat mereka menjadi orang yang bisa disebut menyesuaikan/disesuaikan dalam hal lingkungan. Ini menjadi pengaruh terhadap pengamalan ibadah mereka.

Padahal salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang yang utama adalah tingkat pendidikan yang cukup yang di dalamnya terdapat pendidikan agama yang cukup pula, apabila tingkat pendidikan mereka kurang, maka jelas dapat mempengaruhi kearah yang kurang baik terhadap pengamalan ibadah mereka.

⁶ Sofyan, *Konseling Keluarga*(Alfabeta) h.2

Begitu juga faktor lingkungan sosial keagamaan, yakni sebanyak 11 orang yang mengaku kadang-kadang saja melaksanakan salat wajib lima waktu. Hal ini jelas berpengaruh kurang baik terhadap para pelaku seni yang lain. Apabila pengamalan ibadah mereka kurang baik, maka membawa pengaruh yang kurang baik terhadap para pelaku seninya, sebaliknya apabila lingkungan yang mendukung artinya para pelaku seninya rajin melaksanakan amal ibadah seperti salat wajib lima waktu, sedikit demi sedikit akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap pengamalan ibadah mereka.

faktor ekonomi para pelaku seni sangar di universitas Islam negeri antasari bajamasin, meskipun keadaan ekonomi mereka banyak yang sudah cukup baik, ternyata membawa pengaruh yang kurang baik terhadap keberagaman mereka, dimana mereka banyak yang disibukkan dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga membuat mereka lalai atau kadang-kadang saja menjalankan amal ibadah yang diwajibkan kepada mereka. Semua ini menunjukkan tidak selamanya manusia yang memiliki kecenderungan ekonomi yang lebih baik kehidupan beragamanya, bahkan dapat membawa pengaruh yang kurang baik terhadap pengamalan ibadahnya. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka lebih suka menyibukkan diri dengan kegiatan kesenian karena merasa ekonomi mereka cukup/lebih dari cukup yang selalu membuat mereka menyibukkan diri dalam kesenian yang akibatnya melalaikan mereka menjalankan perintah-perintah agama yang diwajibkan kepada mereka.

Sebaliknya walaupun keadaan ekonomi seorang masih sederhana, ternyata dapat menjalankan amal ibadah dengan baik. Hal ini disebabkan tingkat kesadaran

beragama dan kesabaran mereka dalam menghadapi keadaan ekonomi mereka yang sederhana, serta kecintaan mereka terhadap dunia, sehingga membawa pengaruh baik terhadap pengamalan ibadah mereka. Oleh karena itu keadaan yang seperti ini patut dicontoh oleh para pelaku seni yang keadaan ekonomi mereka cukup baik, agar lebih mengutamakan kehidupan akhirat dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam kesadaran beragama bagi para pelaku seni sanggar di universitas Islam negeri antasari Banjarmasin, memang tingkat kesadaran beragama mereka dikatakan ada, tapi masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti keluarga, pendidikan, ekonomi serta lingkungan. Dan hal semacam itu yang membuat dalam kesadaran beragama pelaku seni ini tidak bisa dijalankan dikarenakan keseimbangan diri yang masih banyak faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi mereka dalam melaksanakan ibadah wajib.

Kesadaran beragama sering mereka rasakan dan sering juga mereka kesampingkan. Ketika mereka merasakan ada sebagian para pelaku seni ingin menerimanya dan menjadikan mereka bisa melaksanakan ibadah wajib, dan bagi para pelaku seni yang mengkesampingkan kesadaran beragama mereka disebabkan adanya faktor-faktor pengaruh lain yang menjadikan tertundanya pengamalan dalam ibadah wajib mereka.

Dari penelitian ini peneliti berusaha menggali alasan-alasan para pelaku seni dalam menjalankan dan melalaikan ajaran agama. Bagi para pelaku seni yang menjalankan perintah agama salat. Adapun alasan pelaku seni yang hanya kadang-kadang melaksanakan salat wajib adalah bahwa sebagian pelaku seni sulit

menseimbangkan kegiatan mereka dan susah dalam memprioritaskan tentang ibadah. Mereka berkegiatan dalam hal kesenian yang selalu membuat mereka harus mengatur kehidupan kesehariannya dan agar tidak mengganggu ibadah. Para pelaku seni sanggar sering kali lupa, karena terlalu banyak kerjaan dalam sehari-harinya. Mereka pagi kuliah, dan siang bisa melakukan ibadah salat dzuhur akan tetapi setelah selesai kuliah sore, sering kali mereka langsung melaksanakan kegiatan untuk proses kesenian sampai malam, dan bisa sampai tengah malam dan membuat mereka kadang-kadang melaksanakan ibadah sholat ashar, magrib, isya, shubuh, karena kelelahan.

Alasan pelaku seni sanggar yang selalu melaksanakan salat wajib lima waktu secara rutin adalah mereka beranggapan bahwa salat wajib lima waktu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa ada alasan apapun jadi sangat diharuskan dan diusahakan agar salat tetap dijalankan walaupun menjadi pelaku seni sanggar atau apapun, sebab salat wajib lima waktu itu perintah agama, apabila melaksanakannya akan mendapat imbalan pahala, sebaliknya jika meninggalkan salat maka mendapat ganjaran dosa. Di samping itu, bagi mereka salat wajib lima waktu tidak memberatkan karena dilaksanakan cuma sebentar saja, bahkan dengan melaksanakannya secara tidak langsung kita sambil beristirahat. Di samping itu bagi mereka mengerjakan salat wajib lima waktu sudah menjadi kebiasaan sejak kecil hingga dewasa, di mana ketika kecil mereka selalu didorong/disuruh oleh orang tua mereka untuk mengerjakannya, sehingga ketika sudah dewasa sampai sekarang mengerjakan salat tersebut merupakan sesuatu hal yang biasa dan bukanlah hal yang

berat, tetapi sesuatu yang sangat mudah, menyenangkan dan menyehatkan, sampai sekarang mereka terus melaksanakan salat wajib lima waktu secara rutin dan baik.

Kemudian dalam menjalankan ibadah puasa mereka berpikiran puasa itu hanya dapat dilaksanakan 1 bulan dalam setahun sehingga mereka berusaha melaksanakan dengan sebaik-baiknya dan mereka takut tidak dapat melaksanakannya lagi di tahun berikutnya. Adapun alasan sebagian pelaku seni sanggar yang berpuasa namun tidak bisa sepenuhnya puasa dibulan Ramadhan adalah jika mereka sedang sakit atau berhalangan atau ada hal lain yang membuat mereka tidak bisa menjalankannya. Adapun alasan lain Bagi para pelaku seni yang tidak melaksanakan ibadah puasa atau kadang-kadang saja, dikarenakan kurang kuat, dan sudah menjadi kebiasaan sejak dilingkungannya banyak yang tidak mengerjakan ibadah puasa, dan ada juga beralasan malas atau masih tidak memiliki ilham dari sang pencipta agar bisa melaksanakannya.

Ini menunjukkan bahwa pengamalan ibadah puasa dari para pelaku seni sanggar terlaksana dengan baik. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Artinya: “Bulan Ramadhan adalah bulan-bulan diturunkannya Al Qur’an. Al Qur’an adalah petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)” (QS. Al Baqarah: 185)⁷

Disamping itu, mereka (pelaku seni) berpendapat jika tidak melaksanakan puasa Ramadhan maka akan malu sama orang lain. Meskipun mereka mengetahui bahwa puasa itu adalah perintah agama. Sudut pandang seperti ini juga menjadi faktor pendorong bagi para pelaku seni untuk melaksanakan ibadah puasa.

Di samping itu juga menurut mereka, bulan Ramadhan ini adalah bulan penuh berkah, rahmat, dan hidayah serta ampunan. Karena itulah mereka meskipun pada waktu di luar Ramadhan hanya kadang-kadang saja salat lima waktu, namun di bulan Ramadhan ini mereka pergunkan untuk menebusnya dengan beramal ibadah, seperti rajin salat, bersedekah dan membayar zakat, agar mendapat berkah, rahmat serta ampunan dari Allah swt.

Namun alasan bagi para pelaku seni sanggar yang tidak melaksanakan ibadah puasa atau kadang-kadang saja, itu menyatakan bahwa mereka tidak melaksanakan ibadah puasa tersebut sebenarnya tidak ada alasan, ibadah puasa dibulan ramadhan wajib hukumnya bagi mereka. Para pelaku seni sanggar yang kadang-kadang ini menyatakan juga, bahwa mereka hanya sebagian muslim yang belum sempurna rukun Islamnya.

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*.

Kemudian mengenai aspek-aspek pelaku seni sanggar di universitas Islam negeri antasari Banjarmasin baik itu aspek aqidah, aspek syariah, aspek akhlak. Para pelaku seni sanggar tentang aspek-aspek ini mereka mengalami peningkatan, tapi ada juga yang mengalami penurunan dikarenakan sulit menyesuaikan keadaan yang sering mempengaruhi mereka. Para pelaku seni sanggar mengalami penurunan di aspek akhlak, tentang syukur, jujur, amanah (bertanggung jawab), dan menepati janji. Dalam aspek akhlak tersebut para pelaku seni banyak menyatakan bahwa dalam amanah (bertanggung jawab), dan menepati janji ada sedikit penurunan dikarenakan sebuah kesibukan dalam kegiatan seni maupun kegiatan diluar kesenian.

Para pelaku seni sanggar dalam aspek-aspek tersebut memang mengalami penurunan, tapi dalam aspek yang lain mengalami peningkatan ketika menjadi para pelaku seni sanggar. Aspek-aspek tersebut menjadi keseimbangan dikarenakan dalam suatu aspek aqidah, syariah, dan akhlak setiap individu memang sulit untuk proses peningkatan bukan bagi para pelaku seni saja, tapi bagi semua individual yang diluar para pelaku seni juga banyak yang kesulitan mengenai hal aspek-aspek tersebut.